

Sejarah Perkembangan Industri Rokok Sukun Kudus Tahun 1974-2011

Roby Indracahya, Hamdan Tri Atmaja, dan Ibnu Sodik 

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Semarang-Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2019

Disetujui Juni 2019

Dipublikasikan Juli 2019

Keywords:

*political parties, election
1955, Semarang.*


Abstrak

Pembangunan dan perkembangan Pabrik Rokok Sukun di Kabupaten Kudus menyebabkan perubahan sosial ekonomi pada masyarakat, kecuali itu tentunya banyak memunculkan akibat untuk masyarakat di sekitarnya. Pengaruh berdirinya Pabrik Rokok Sukun bagi pemerintah dan masyarakat diantaranya menambah penghasilan tempat yang bisa dipakai untuk memajukan dan memaksimalkan potensi tempat kudus, dari adanya industri rokok memberikan pajak dan donasi terbesar dalam penghasilan tempat, penghasilan tempat tersebutlah yang dipakai untuk melaksanakan pembangunan dan membetuli infrastruktur serta sarana prasarana di kudus. PR Sukun ialah suatu perusahaan perseorangan yang didirikan Bapak MC Wartono Pada tahun 1949 serta menemukan izin cukai no. SIP 6500/F; no. Pemantauan bandrol K2417; dan ijin HO no. 067/WF/HO. Pada waktu tersebut semua pekerjaan perusahaan terpusat di Kudus, mencakup bidang produksi, keuangan, personalia, dan pemasaran. Daerah pemasarannya masih paling terbatas, eksklusif untuk mengisi permintaan di Jawa Tengah. Pada masa-masa berdiri perusahaan melalui mempunyai lokasi kerja yang paling kecil dan produksinya masih tidak banyak sekali melalui sebesar ratusan ribu batang perharinya, rokok yang diproduksi antara lain: Klobot sukun, kretek dan beda sebagainya (www.sukunmcwartono.com). Pembangunan dan pertumbuhan Pabrik Rokok Sukun di Kudus mengakibatkan perubahan sosial ekonomi pada masyarakat..

Abstract

The construction and development of the factory of Smoking in Kudus Sukun led to socio-economic changes in the community, unless it's obviously a lot of degrading due to the surrounding community. The influence of the establishment of the Factory Smoking Sukun for Governments and societies of which add to the earnings of the place that can be used to promote and maximize the potential of the sanctuary, from industry tax and donations provide smoking greatest in earning a place, earnings place that used to carry out the development and fix infrastructure as well as infrastructure in the Kudus. PR Sukun is a company of individuals that established Mr. MC Wartono in 1949 as well as find the customs permit no. SIP 6500/F; No. Bandrol K2417 monitoring; and permit HO No. 067/WF/HO. At that time all of the company's work is centered in the Kudus, covering the areas of personnel, finance, production, and marketing. Areas of the game are still the most limited, exclusive to fill demand in Central Java. At times the company has always stood a workplace the most small and its still not an awful lot that amounted to hundreds of thousands per day, a batang cigars produced among others: Klobot kretek Sukun, and Bede etc. (www.sukunmcwartono.com). Development and growth of the factory in Kudus Sukun Cigarettes lead to socio-economic changes in the society, in addition to the course a bit unpleasant backlash to the surrounding community..

© 2019 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Ruang Jurnal Sejarah, Gedung C5 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: sejarah@mail.unnes.ac.id

ISSN 2252-6633

PENDAHULUAN

Kabupaten Kudus memiliki identitas kota yakni dengan sebutan Kota Kretek. Hal ini dikarenakan budaya kretek di Kudus memiliki sejarah yang penting bagi lingkup perekonomian warga Kudus. Ditandai dengan perkembangan perindustrian rokok kretek, mulai dari industri kecil hingga industri besar.

Berdasarkan data survei penduduk dari pemerintah kota Kudus dinyatakan produk domestik regional bruto sektor industri di Kudus 62%, perdagangan 25%, dan pertanian kurang dari 5%, dimana sektor industri terbesar adalah industri rokok yang memberikan kontribusi sebesar Rp15,1 triliun dari total pendapatan cukai Rp 60 triliun (Identitas Kabupaten Kudus diakses pada tanggal 2 Mei 2018 dari http://kuduskab.go.id/page/profil_kabupaten_kudus).

Sumbangan cukai rokok dari Kudus pada tahun 2011 sebesar Rp 18,78 triliun, dan pada tahun 2012 ditargetkan sebesar Rp 19,1 triliun. Dengan kata lain, rokok kretek berperan penting bagi perekonomian masyarakat Kudus. Inilah yang menjadi salah satu penyebab keberadaan industri kretek di Kudus dianggap sebagai tumpuan perekonomian warga Kudus.

Kretek dianggap sebagai salah satu hasil kebudayaan dari Kota Kudus, yang tidak dapat dilupakan oleh masyarakatnya. Rokok kretek selain menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat Kudus, juga mampu diaplikasikan menjadi ikon kota Kudus. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mark Hanusz yang menyatakan Kretek sebagai kebudayaan yang berkembang di Jawa Tengah, yakni Kudus. Kata kretek menggambarkan produk tembakau asli Indonesia mengandung tembakau, cengkeh dan bumbu, terbungkus dengan besi cornhusk atau selembat kertas. Tokoh yang dikenal dengan sebutan Hj.Djamhari yang secara tidak sengaja menemukan rokok kretek, pada sekitar tahun 1870-1880. Setelah mencampur rajangan tembakau dan cengkeh yang dibungkus dengan daun jagung yang kering (klobot), lalu dibakar ujungnya sehingga menimbulkan suara “kretek-kretek” dan selanjutnya dihisap perlahan lahan. Dengan cara ini berangsur-angsur penyakit sesak

napas pun membaik, bahkan sembuh total. (Hanusz,2011:3).

Usaha rokok sebagai kerajinan tangan yang pada mulanya dikelola pengusaha Pribumi ini, dari hari ke hari semakin banyak peminatnya dari luar Kudus, sehingga peredarannya juga mengikuti gerak permintaan tersebut ke luar Kudus. Persebaran rokok semakin luas hampir menjangkau seluruh wilayah pulau Jawa. Ini berarti keuntungan yang akan diperoleh oleh kalangan industriawan Pribumi di Kudus juga semakin meningkat. Pencarian pasar baru ke luar pulau Jawa, juga telah dilakukannya dengan sambutan sangat baik. Semua perkembangan yang sangat luar biasa ini terjadi pada awal dasawarsa pertama pada abad ke 20. Melihat kemajuan yang dicapai para pengusaha Pribumi yang fantastis dalam waktu yang cukup singkat ini, membuat para pengusaha Cina yang semula lebih dulu bergerak dalam bidang perniagaan, secara beramai-ramai menjadi tertarik untuk mengikuti jejak dengan membuat usaha serupa, seperti yang telah dilakukan oleh kalangan pengusaha Pribumi yaitu industri rokok. Seiring dengan munculnya pengusaha Cina, mulailah terjadi persaingan diantara kedua golongan pengusaha rokok kretek yaitu Pribumi dan Non-Pribumi (Cina). (Sekilas PR Sukun.2019. Diakses Pada tanggal 11 Januari 2019 dari <https://sukunsigaret.com/id/sekilas-pr-sukun/>).

Atas uraian di atas, maka penulis berkeinginan mengkaji permasalahan tersebut dalam suatu karya tulis Ilmiah, penulis merumuskan tiga rumusan masalah yakni: (1) Bagaimana Perkembangan Industri Pabrik Rokok Sukun di Kudus Tahun 1974-2011? (2) Bagaimana Perubahan Sosial yang terjadi dari Perkembangan Industri Pabrik Rokok Sukun? (3) Bagaimana Dampak Industri Pabrik Rokok Sukun terhadap kehidupan masyarakat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan sejarah masa lampau (Gottschalk, 1986:32). Dengan

penelitian berdasarkan metode tersebut diharapkan dapat menghasilkan penelitian ilmiah dengan suatu kegiatan obyektif, sistematis dan logis.

Proses pertama dalam metode penelitian sejarah yaitu pengumpulan data. (Kuntowijoyo 1994:95) Pada tahap pertama ini, sumber primer diperoleh melalui penelusuran terhadap beberapa surat kabar yang pernah beredar di Semarang. Penulis menelusuri beberapa tempat penyimpanan arsip, diantaranya: Depo Arsip Suara Merdeka, disana memuat beberapa surat kabar yang diterbitkan *Suara Merdeka* dan beberapa majalah populer periode 80-an yang penting bagi sumber informasi bagi penulisan karya ini; penulis juga menelusuri beberapa tempat penyimpan ataupun penjual arsip lainnya seperti kantor redaksi harian *Kompas* Semarang. Bentuk pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh penulis yaitu dari hasil wawancara dengan semua yang terkait dalam penelitian yang dilaksanakan di Industri pabrik rokok Sukun Kudus penulis melakukan wawancara dengan Bu Isti (46 tahun) selaku karyawan Industri rokok Sukun Kudus yang bekerja di bagian Staff HRD yang dilakukan pada hari Sabtu 10 Maret 2018 yang bertempat di kantor Industri pabrik rokok Sukun Kudus. Wawancara dengan Ibu Kris (40 tahun) selaku Staff bagian umum di Industri pabrik rokok Sukun Kudus pada hari Sabtu 10 Maret 2018 yang bertempat di kantor Industri pabrik rokok Sukun Kudus. Wawancara dengan Bapak Nadirun (54 tahun) selaku karyawan Industri pabrik rokok Sukun Kudus yang bekerja dibagian produksi yang dilakukan pada hari Sabtu 10 Maret 2018 yang bertempat di rumah informan yang terletak di Sambirejo Dawe Kudus. Dan wawancara dengan Ibu Wiwik (44) selaku masyarakat Desa Sambirejo Dawe Kudus yang dilakukan pada hari Sabtu 10 Maret 2018 yang bertempat di rumah informan yang terletak di Desa Sambirejo Dawe Kudus. Sumber sekunder merupakan kesaksian dari pada siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan-mata, yakni dari seseorang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkannya (Gosttchalk, 1986: 35). Data

sekunder dapat diperoleh dari buku-buku, koran, majalah serta data-data yang memiliki relevansi dengan pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan ini.

Proses kedua adalah kritik sumber. Dalam tahap ini, dilakukan pengujian terhadap kredibilitas dan autentisitas sumber. (Kuntowijoyo 1994:100-101) Dalam tahapan ini, sumber-sumber berupa berita surat kabar yang dimuat *Kompas*, *Suara Merdeka*, hingga *Tempo*, diuji dan ditelaah lebih jauh sehingga sumber dapat dipastikan keotentisitasannya. Penulis melakukan kritik intern maupun ekstern terhadap sumber-sumber yang penulis dapatkan, baik itu berupa koran, majalah, arsip pemerintah, maupun sumber-sumber lisan hasil wawancara yang tentu perlu analisis lanjutan untuk mendapatkan sebuah fakta yang integral dengan fakta-fakta lainnya. Caranya dengan merangkai fakta-fakta, dengan disertai penafsiran penulis berdasarkan data-data yang telah diseleksi dan dilakukan kritik sumber. (Kuntowijoyo 1994:102) Tahapan ini disebut juga interpretasi.

Tahap terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah. (Kuntowijoyo 1994:103) Dalam tahapan ini, fakta yang terkumpul kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang deskriptif-analitis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Industri Rokok Sukun Kudus

Berdirinya PR Sukun tak terlepas dari sejarah rokok kretek di Kabupaten Kudus yang permulaannya di kenalkan oleh Bapak Djamhari, Nitisemitro, H.A Ma'roef dan lainnya. Perusahaan Rokok Sukun Kudus (PR Sukun Kudus). Sebuah Perusahaan Rokok milik pribumi (Bp. Wartono) yang didirikan tahun 1921. Bertempat di desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. PR Sukun permulaan awalnya yaitu industri rokok rumah tangga yang didirikan oleh MC Wartono mulai eksis pada tahun 1949. Dalam sejarahnya dari sekian banyak rokok kretek, PR (Perusahaan Rokok) Sukun yaitu salah satu produsen rokok yang semenjak berdiri sampai kini masih terus memproduksi rokok klobot. Rokok klobot yakni

campuran tembakau dan cengkeh yang dilinting memakai daun jagung kering (klobot). Pertama kali diproduksi, rokok klobot buatan PR Sukun dilaksanakan oleh 10 orang. Dikala itu, rokok memang masih bersifat home industry dan jumlahnya sekitar 2.000-5.000 batang per hari. Berdasarkan Deka Hendratmanto, Kepala Komponen Humas PR Sukun, merek rokok klobot pertama yang dikeluarkan PR Sukun yakni Siyem (Sekilas PR Sukun, diakses Pada tanggal 11 Januari 2019 dari <https://sukunsigaret.com/id/sekilas-pr-sukun/>).

Sampai dikala ini, memang cuma Sukun yang mempertahankan produksi rokok klobot. Sebab pendiri PR Sukun Mc Wartono memang berpesan terhadap kami, generasi penerusnya, untuk konsisten memproduksi rokok klobot. Ini juga menjadi ciri khas Sukun yang tetap mengangkat rokok klobot sehingga konsisten diketahui masyarakat. Di PR Sukun juga, kita bisa menyaksikan produksi rokok klobot bermerek Sukun Klobot dengan dua flavor merupakan manis dan tawar. Rokok klobot ini masuk dalam pengerjaan macam SKT dan uniknya, diproduksi oleh para karyawan yang telah lama mengabdikan di perusahaan ini. Semasa hidupnya, Mc. Wartono senantiasa berpesan bahwa jangan pernah mem-PHK para karyawan rokok klobot, hingga karyawan itu sendiri yang minta stop. Inilah sebuah format upaya penghormatan dan penghargaan terhadap para karyawan yang diukur berjasa dalam membesarkan perusahaan yang sekarang mempunyai 16 brand rokok SKT hal yang demikian (Sekilas PR Sukun diakses Pada tanggal 11 Januari 2019 dari <https://sukunsigaret.com/id/sekilas-pr-sukun/>).

Pada tingkat nasional, PR Sukun hanyalah satu dari empat perusahaan rokok nasional yang masih memproduksi rokok klobot. Tiga perusahaan lainnya yakni PT. Gudang Garam Kediri, PT. Bokormas Mojokerto, dan PT. Ongkowijoyo Malang. Dikala ini, produksi rokok klobot PR Sukun dalam lima tahun terakhir rata-rata menempuh 20.000 batang per hari. Perkembangan rokok klobot secara

nasional memang menurun sesudah tahun 1950, di mana perkembangan industri rokok kretek beralih ke cigarette paper (orang awam menyebutnya papir). Dikembangkannya SKM di tahun 1980-an juga membikin rokok klobot kian tersisih. Meskipun demikian itu, konsumen rokok klobot bukan berarti sirna sama sekali. Sampai sekarang, permintaan rokok klobot konsisten ada walaupun terus berkurang secara natural. Lazimnya para nelayan atau masyarakat yang hidup di kawasan pesisir Pantura dan para petani di Jawa Tengah dan Jawa Timur konsisten menjadi konsumen utama dalam pembelian rokok klobot. (Kisah Rokok Nusantara, diakses pada tanggal 11 Januari 2019 dari <https://sukunsigaret.com/id/kisah-rokok-nusantara/>).

Rasa menjadi hal utama dalam pembuatan rokok kretek. Hakekatnya, faktor rokok kretek terdiri dari tembakau, cengkeh, dan saus. Banyak tempat di Nusantara ini yang menjadi pemasok tembakau perusahaan rokok di tanah air. Sebagian di antaranya yakni Temanggung, Lombok, Garut, Mranggen, Muntilan, Madura, Bojonegoro, Jember, dan Krasakan (nama desa tempat Paiton). Tembakau yang sudah disimpan akan diproses untuk memberikan rasa sebelum dicampur dengan cengkeh rajangan yang sudah kering, kemudian dihasilkan bahan campuran yang akan diolah menjadi rokok. Campuran akhir, atau awam disebut “cut filler,” akan disimpan di dalam lumbung berukuran besar sebelum menjelang pengerjaan produksi.

Di tengah kian ketatnya kompetisi sesama pabrik rokok, ditambah adanya hukum pemerintah melewati RUU pertembakauan yang telah dilegalkan oleh presiden SBY pada Desember 2011 lalu. Kontennya kurang lebih berisi perihal pengaturan tembakau di negeri kita. Untuk mereka yang pro menganggap mengisap rokok itu yaitu hal yang berbahaya diri sendiri dan orang-orang sekitar, melainkan bagi mereka yang kontra salah satu sumber devisa di negeri kita justru dari dunia rokok. Bagaimana negara kita dapat menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dikala sumber devisa kita malahan dipotong dan dikuasai. Ini

bukan masalah perihal pengaturan tembakau, melainkan permasalahannya yakni pengaturan peraturan perihal mengisap rokok di Indonesia. Dengan harga murah, dan kurang ketatnya hukum perihal rokok. Melainkan mengenai pengetatan industri rokok (seperti kenaikan bea cukai rokok, larangan iklan rokok di layar kaca pada jam tayang tertentu, PR Sukun Kudus konsisten eksis sampai dikala ini. Walaupun kapasistasnya tak sebesar tidak melainkan dikala ini PR Sukun Kudus ketika 3 macam rokok. Ragam keluaran dari PR Sukun Kudus yakni Sigaret Kretek Klobot (SKK), Sigaret Kretek Tangan (SKT) dan Sigaret Kretek Mesin (SKM). (Kisah Rokok Nusantara.2019. Diakses pada tanggal 11 Januari 2019 dari <https://sukunsigaret.com/id/kisah-rokok-nusantara/>).

Dalam perkembangannya PR Sukun sudah berkembang dengan telah hingga dikala ini telah memakai mesin untuk macam rokok ragam, dan berdasarkan hasil wawancara berdasarkan sebagian sebagian-sebagian di tempat Desa Gondosari daerah sebagian fakta yang sebagian menarik, amat bahwa PR Sukun mempunyai kontribusi berdasarkan pengembangan desa hal yang demikian antara lain berupa dana, hal yang demikian, sembako dan lain-lain. Bahkan PR sukun memberikan penghargaan terbaik terhadap karyawan lama sehingga untuk tidak PHK karyawan lama kecuali mereka memberhentikan dengan sendirinya.

PR Sukun dalam perekonomian Kabupaten Kudus telah mampu meningkatkan pendapatan daerah yang lumayan tinggi, daerah perusahaan hingga dikala ini sudah melaksanakan CSR di lingkungan Kecamatan Gebog pada khususnya dan masyarakat Kabupaten Kudus pada umumnya. Malah hingga dikala ini industri rokok sudah tumbuh menjadi sumber devisa negara. Industri rokok sudah menjadi jutaan daerah kerja yang mengisap manis dan pahitnya tembakau serta cengkih. Industri rokok sudah menjadi salah satu solusi telah permasalahan angkatan kerja, meningkatkan taraf hidup petani, menambah pemasukan bagi pundi-pundi negara (Kisah Rokok Nusantara diakses pada tanggal 11

Januari 2019 dari <https://sukunsigaret.com/id/kisah-rokok-nusantara/>).

Keberhasilan suatu daerah dalam mengembangkan daerahnya ialah dengan ketersediaannya lapangan pekerjaan yang ada di daerah tersebut. Selain itu, kepadatan penduduk mempunyai andil yang cukup besar dalam hal tersebut. Jikalau jumlah penduduk suatu daerah yang sepadan dengan luas wilayah yang ditempati, maka akan memberikan pengaruh bagi kehidupan masyarakatnya. Pertumbuhan penduduk pada dasarnya bukanlah satu-satunya faktor yang memastikan perkembangan di suatu daerah, melainkan ada sebagian faktor lain yang juga mempengaruhi hal tersebut antara lain letak geografis dan mata pencaharian penduduknya. Dua faktor tersebut kapabel memberikan peran kepada pertumbuhan dan perkembangan perekonomian yang ada di suatu daerah. (Kris, wawancara tanggal 12 Maret 2018).

Tujuan masyarakat mengalami transformasi mata pencaharian dari petani ke buruh pabrik ialah untuk membenarkan taraf ekonomi keluarga para petani yang relatif kurang dari kecukupan, maka dengan adanya perkembangan modernisasi juga mempengaruhi penyebab transformasi. Setiap perubahan akan melahirkan suatu gejala baru, yang akan memberikan pengaruh bagus yang positif ataupun yang negatif. Pengaruh Pabrik Rokok Sukun Kudus memberikan banyak sekali pengaruh bagi kehidupan sosial masyarakat sekitar. Perkembangan yang diakibatkan oleh pelbagai ragam faktor seperti perkembangan jumlah penduduk hingga pada tingkat pendidikan masyarakatnya. Institusi-lembaga sosial juga mulai berjalan lebih bagus dari tahun ke tahun sebelumnya seperti fasilitas posyandu, jalan-jalan untuk mendorong mobilitas kehidupan masyarakat dan pelbagai ragam sarana lainnya. (Yulis, wawancara tanggal 12 Maret 2018).

Adanya pabrik rokok sukun telah membawa pengaruh pada mata pencaharian masyarakat desa Gondosari dan sekitarnya, pengaruh segera ataupun pengaruh tak segera, pengaruh segera adanya pabrik rokok sukun

ialah bertambahnya lapangan pekerjaan buruh peracik rokok dan karyawan pabrik rokok sukun, meski pengaruh tak segera ialah terciptanya lapangan pekerjaan baru ialah masyarakat sekitar yang berdagang di wilayah pabrik rokok sukun. Dengan adanya pabrik pabrik rokok sukun masyarakat desa Gondosari telah mengalami perubahan yang signifikan dan juga bisa menurunkan angka pengangguran. Berdirinya suatu pabrik ditengah-tengah masyarakat akan memunculkan pengaruh pula bagi kehidupan terpenting masyarakat desa Gondosari dan sekitarnya. Pengaruh positif ialah meluasnya lapangan pekerjaan, seperti: adanya jasa angkutan umum yang membikin meningkatnya pendapatan masyarakat serta pendidikan, meski pengaruh negatif dari adanya pabrik ialah pencemaran udara. ini tentunya betul-betul merugikan buat masyarakat Desa Gondosari dan sekitarnya.

Dampak Pabrik Rokok Sukun Kudus terhadap kehidupan Ekonomi masyarakat sekitarnya

Kehadiran Pabrik Rokok Sukun di Kabupaten Kudus membawa berbagai dampak bagi kehidupan masyarakat desa Gondosari kecamatan Gebog khususnya. Dampak yang timbul bukan hanya dari segi sosial, namun dari segi ekonomi pun masyarakat desa Gondosari mengalami perubahan dengan adanya pabrik rokok. Perkembangan desa Gondosari semata-mata tidak terlepas dari keberadaan pabrik rokok. Pabrik rokok dapat dikatakan menjadi sumber dari segala pekerjaan yang mulai muncul akhir-akhir ini. Dengan banyaknya peluang usaha yang dimiliki oleh masyarakat desa Gondosari membuka kreatifitas dan ide atau gagasan dari masyarakat untuk berwiraswasta, sebagaimana dikatakan seorang informan sebagai berikut:

Menurut saya, setelah adanya pabrik rokok sukun Kudus, masyarakat desa Gondosari membawa dampak kehidupan yaitu, banyak yang bekerja menjadi buruh pabrik. Dan di sekitar pabrik juga berjualan warung-warung keperluan makan, dan kebutuhan buruh pabrik rokok (Wawancara dengan wiwik 12 Maret 2018).

Pernyataan tersebut menguatkan, bahwa masyarakat banyak yang membuka lapangan pekerjaan yang berkaitan dengan keberadaan pabrik rokok. Adanya pabrik rokok juga menjadi pemicu masyarakat untuk bergerak lebih maju untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang ada disekitarnya. Masyarakat juga banyak yang termotivasi untuk membuat suatu perubahan didalam hidup mereka.

Perubahan peruntukkan lahan yang semula hanya sebagai lahan pertanian kini sekarang dijadikan lahan untuk usaha. Pemikiran kreatif masyarakat yang timbul akibat adanya pabrik rokok yang berguna untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. Banyak dari warga masyarakat yang semula tidak memiliki pekerjaan dengan adanya pabrik rokok menciptakan lapangan kerja bagi mereka. Sebagaimana dikatakan informan sebagai berikut:

Ya daerah desa Gondosari banyak yang bekerja menjadi buruh pabrik, dulunya tidak mendapatkan pekerjaan sekarang bisa bekerja, dan tidak hanya duduk duduk dirumah saja. Semangat bekerjanya juga baik, karena digaji setiap bulannya. (Wawancara dengan Wiwik 12 Maret 2018).

Lapangan pekerjaan yang tersedia baik menjadi buruh pabrik rokok itu sendiri maupun membuka usaha mandiri. Peluang usaha yang ada banyak juga berkaitan dengan keberadaan pabrik rokok di desa Gondosari. peluang usaha yang ada contohnya saja tempat penitipan sepeda dan motor serta tempat kostkoston. Pemuda-pemuda didesa Gondosari juga banyak yang terserap menjadi pekerja di tempat penitipan kendaraan. Mereka bertugas untuk menata kendaraan yang ditipkan oleh para pekerja pabrik dan mengawasi sampai kendaraan itu diambil kembali oleh pemiliknya. Dari hasil paparan diatas, tingkat perekonomian khususnya pendapatan masyarakat Giripeni mengalami perubahan ke tingkat yang lebih baik setelah adanya pabrik rokok.

Keberadaan Pabrik Rokok Sukun Kabupaten Kudus telah ada sejak tahun 1947. Waktu yang berjalan selama bertahun-tahun tentu saja menimbulkan berbagai dampak untuk

masyarakat desa Gondosari. Dampak yang timbul mengarah kepada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakatnya. Perubahan ekonomi yang signifikan sangat dirasakan oleh masyarakat desa Gondosari. Dampak langsung dan nyata atas keberadaan pabrik rokok adalah pendapatan masyarakat yang bertambah. Tingkat perekonomian masyarakat menjadi meningkat karena banyak masyarakat yang membuka usaha dan berkembang baik disekitar pabrik rokok (Kris, wawancara tanggal 12 Maret 2018).

Perubahan yang terjadi didalam suatu masyarakat tidak hanya berdampak pada kebaikan suatu masyarakat itu sendiri. Perubahan yang ada juga berdampak buruk terhadap masyarakatnya. Dampak negatif yang timbul bermacam-macam bentuknya, seperti yang ada pada masyarakat Desa Gondosari setelah adanya pabrik rokok. Pabrik Rokok di desa Gondosari tidak hanya memberikan dampak baik bagi masyarakatnya. Dampak negatif yang ada tidak terlalu dipikirkan oleh masyarakat Desa Gondosari. Masyarakat menerima dengan tangan terbuka semua konsekuensi yang harus ditanggung oleh mereka dengan adanya pabrik rokok. Dampak negatif yang ada tidak membuat masyarakat merasa kesal dan berniat untuk menolak keberadaan Pabrik Rokok. Berdirinya Pabrik Rokok Sukun Kabupaten Kudus juga memberikan dampak negatif. Hasil temuan penelitian yang dilakukan, dampak negatif dari segi ekonomi yang ada dari adanya pabrik rokok adalah pola perilaku masyarakat yang konsumtif. Sebagaimana dikatakan informan sebagai berikut :

Karyawan pabrik jika makan di warung-warung, karena sudah bekerja dari pagi sampai sore hari tidak sempat memasak, hal ini pengeluaran uang makan lebih besar dibandingkan memasak sendiri di rumah. Perilaku konsumtif terhadap makanan cukup lumayan. (Wawancara dengan Yulis 12 Maret 2018).

Pola perilaku konsumtif yang dimiliki masyarakat pada saat ini dikarenakan pemenuhan kebutuhan yang praktis dan efisien. Ketersediaan warung makan, tempat laundry

pakaian, dan minimarket membuat perubahan pada pola kehidupan masyarakat. Kebutuhan sekunder menjadi kebutuhan primer. Hal ini berpengaruh pada pola perilaku ekonomi masyarakat desa Gondosari.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan eksistensi industri juga sering kali dihubungkan dengan peranan industri sebagai sector pemimpin (*leading sector*), merupakan pembangunan industri bisa mengasah dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor perdagangan, pertanian, maupun sektor jasa. Berkembangnya sektor-sektor hal yang demikian akan menunjang laju pertumbuhan industri, sehingga menyebabkan meluasnya kans kerja yang pada walhasil akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (energi beli). Situasi hal yang demikian menonjolkan bahwa perekonomian sedang tumbuh dan sehat. Kecuali itu pembangunan industri juga bisa meningkatkan mutu sumber energi manusia dengan kecakapannya memanfaatkan sumberdaya secara maksimal.

Pembangunan dan perkembangan Pabrik Rokok Sukun di Kabupaten Kudus menyebabkan perubahan sosial ekonomi pada masyarakat, kecuali itu tentunya banyak memunculkan akibat untuk masyarakat di sekitarnya. Pengaruh berdirinya Pabrik Rokok Sukun bagi pemerintah dan masyarakat diantaranya menambah penghasilan tempat yang bisa dipakai untuk memajukan dan memaksimalkan potensi tempat kudus, dari adanya industri rokok memberikan pajak dan donasi terbesar dalam penghasilan tempat, penghasilan tempat tersebutlah yang dipakai untuk melaksanakan pembangunan dan membetuli infrastruktur serta sarana prasarana di Kudus.

Eksistensi pabrik rokok Sukun menghasilkan kans usaha dan profesi bagi masyarakat. Seperti dikenal bahwa kecuali menghasilkan lapangan profesi dan mengabsorpsi energi kerja disekitar zona industri, adanya industri juga sanggup menghasilkan kans usaha bagi masyarakat

sekitarnya, contohnya disekitar zona industri banyak pedagang yang menjajakan makanan untuk para pekerja, hal ini ternyata bahwa industri juga menghasilkan kans usaha bagi masyarakat sekitarnya. Terserapnya beberapa masyarakat yang menjadi energi kerja pada industri rokok Sukun tentunya memberikan akibat pada perkembangan ekonomi masyarakat, banyaknya penduduk yang terserap sebagai energi kerja memberikan pendapatan yang lebih besar ketimbang sebelum berdirinya industri rokok Sukun. Eksistensi pabrik rokok Sukun juga berdampak pada berkembangnya sarana prasarana ekonomi seperti pasara, warung, telekomunikasi, bank, pergudangan, perkreditan, penginapan dan persewaan daerah tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Hanusz, Mark. 2011. Kretek (The Culture and Heritage of Indonesia's Clove Cigarettes). Jakarta: Equinox Publishing (Asia)
- Kuntowijoyo. 1994. Metodologi Sejarah. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Gottschalk, Louis. 1986. Mengerti Sejarah. Jakarta: UI Press.

Sumber Internet

- Sumber Data : <http://www.sukunsigaret.com>. Di akses pada 11 Januari 2018
- Sumber Data : <http://kuduskab.go.id> Di akses pada 2 Mei 2018

Sumber Wawancara

- Wawancara dengan Karyawan P.R Sukun bagian Produksi Ibu Yulis pada tanggal 12 Maret 2018 pukul 19.05 WIB bertempat di rumah narasumber.
- Wawancara dengan warga sekitar P.R Sukun Ibu Wiwik pada tanggal 12 Maret 2018 pukul 12.40 WIB bertempat di rumah narasumber.
- Wawancara dengan Karyawan P.R Sukun Bagian Umum Ibu Kris pada tanggal 10 Maret 2018 pukul 18.25 WIB bertempat di Rumah Narasumber.